AL-KHIDMAH
Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat ESSN: 2798-6969
Volume 5 Nomor 1, Mei 2025, Hal. 36 - 44 https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Khidmah

Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Tiket Pada Pt. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sorong

Safira Naila[1], Dwi Iin Kahina[2], Masseni[3]
safirasn03@gmail.com[1], dwiiinkahina@iainsorong.ac.id[2],
masseni@iainsorong.ac.id[3]
Institut Agama Islam Negeri Sorong[123]

Diterima : 2025-04-24 Direvisi : 2025-05-02 Disetujui : 2025-05-17

Abstract: *This research was conducted at PT. ASDP Indonesia Ferry Sorong Branch, which still uses a manual system for its sales system. The purpose of this research is to find out how the ship ticket sales accounting system is running at PT. ASDP Indonesia Ferry Sorong Branch. The analysis technique used in this research is qualitative descriptive analysis. And data collection uses interview, observation and documentation techniques. Sales system at PT. ASDP Indonesia Ferry Sorong Branch has cash payments, payments can be made in cash or via online bank transfer for boat ticket sales. To purchase tickets, the manual method is still used, namely service users must purchase tickets at the ticket sales counter at the PT office. ASDP Indonesia Ferry Sorong Branch. Information regarding ship departure schedules can be accessed via PT social media. ASDP Indonesia Ferry Sorong Branch.*

Keywords*: Ticket Sales Accounting System*

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti

pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.[1]

Penjualan diartikan sebagai suatu sistem pokok perusahaan untuk memperjualbelikan barang dan jasa yang perusahaan hasilkan. Ada beberapa jenis penjualan yang terjadi dalam suatu perusahaan dagang diantaranya adalah 1) Penjualan tunai; penjualan barang dengan pembayaran cash atau langsung dibayar begitu barang diserhkan, 2) Penjualan kredit; penjualan barang dengan pembayaran tempo atau menunda pembayaran.[2]

Sistem akuntansi penjualan suatu perusahaan khususnya perusahaan yang mulai berkembang, pimpinan harus mempunyai suatu metode atau alat yang dapat mengawasi dan untuk dapat mengetahui kemajuan perusahaan tersebut, yang artinya sampai sejauh manakah perusahaan tersebut dalam pencapaian tujuan perusahaan.[3]

Indonesia adalah negara kepulauan dengan jumlah 17.000 pulau dan jumlah penduduk 276,4 juta jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sehingga sarana angkutan laut mempunyai peran penting untuk menghubungkan satu daerah dengan daerah yang lain. Pada dasarnya tujuan dilakukannya suatu bisnis adalah untuk menciptakan kepuasan kepada para pelanggan. Kepuasan tersebut tercapai apabila kualitas suatu produk atau jasa yang diberikan oleh perusahaan sesuai keinginan konsumen. Salah satunya adalah transportasi laut untuk menunjang perekonomian setempat. Sarana angkutan laut yang sering digunakan atau dipakai oleh masyarakat untuk menyebrang ke suatu daerah adalah Ferry. Ferry merupakan angkutan laut yang berguna sebagai pengangkut penumpang dan barang melalui jalur dan trayek tertentu. Dengan menggunakan Ferry juga memilki keuntungan yang ditawarkan terhadap penumpang yaitu para penumpang yang hendak menyebrang ke suatu daerah yang dibatasi oleh perairan atau laut adalah kecepatan dan kenyamanan. Tidak hanya manusia yang diangkut oleh kapal Ferry tetpi juga mengangkut seperti barang, motor, dan mobil. Untuk mengatasi dan melayani masyarakat yang membutuhkan sarana angkutan laut maka PT. Angkutan Sungai Danau dan Penyebrangan Indonesia Ferry

---

[1] Zaki, Baidwan. *Sistem Akuntansi Penyususnan Prosedur dan Metode*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1998), h.4.
[2] Sujarweni, Wiratna. *Sistem Akuntansi*. (Yogyakarta: Pustaka Bary Press Yogyakarta, 2015), h.99.
[3] Deri, Komaruloh. *Peranan Sistem Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Sistem Informasi dan Komunikasi Penjualan Tiket Masuk (Studi Kasus Pada Water Splash Indihiang Tasikmalaya)*. (Skripsi. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, 2012), h.5.

(Persero) telah mempuyai beberapa cabang pelayanan yang tersebar di seluruh Indonesia salah satunya terletak di Kota Sorong, Papua Barat Daya.

Penyusunan atau pembuatan sistem akuntansi merupakan suatu hal yang kompleks bagi kebanyakan perusahaan, karena perbedaan dalam kebutuhan informasi manajemen, jenis-jenis dan jumlah transaksi yang dicatat dan kebutuhan informasi dari pemakai eksternal atas laporan keuangan. Sistem akuntansi juga akan berbeda tergantung pada apakah perusahaan menggunakan sistem manual atau sistem komputerisasi.[4]

Pelayanan yang dilakukan PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Sorong untuk melakukan reservasi dan pembelian tiket masih dilakukan secara manual yaitu pengguna jasa harus mendatangi loket atau petugas yang menyediakan tiket untuk melakukan transaksi pembelian tiket. Penjualan tiket secara manual tersebut juga dapat menghambat kinerja sebuah perusahaan untuk berkembang.

Tujuan dari penulisan artikel ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengelolaan sistem akuntansi penjualan tiket serta bertujuan untuk memperbaiki sistem akuntansi penjualan tiket pada PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Sorong. Sebab dari hasil pengamatan penulis, bahwa sistem akuntansi penjualan tiket pada PT. ASDP Indonesia Ferry perlu diperbaiki lagi, karena masih banyak terjadinya penumpang yang masuk tanpa membawa tiket tetap diperbolehkan masuk. Hal ini dapat menyebabkan kerugian besar pada perusahaan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan di kantor PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Sorong yang melibatkan semua karyawan yang ada di kantor. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan dengan seluruh karyawan dan ketua divisi yang ada di kantor PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Sorong. Setelah melakukan pengenalan dengan seluruh karyawan kantor, dilanjutkan dengan pembagian divisi beserta tugas yang akan dilakukan oleh mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Jenis metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu peneliti memiliki pandangan

[4] Firdaus, Dunia. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Tiga*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010), h.64.

secara luas dan berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap objek dalam situasi tertentu. Data yang diperoleh dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam melakukan tugas yang diberikan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) juga melakukan penelitian untuk mengkaji permasalahan yang ada dilapangan dalam bentuk artikel. Dan diharapkan artikel ini dapat membantu perusahaan agar memperbaiki sistem akuntansi penjualan tiket sehingga perusahaan dapat berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan PPL pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Sorong yang bertempat di Jl. Ahmad Yani Pelabuhan Usaha Mina Sorong Kota. Kemudian waktu yang diberikan pada pelaksanaan PPL adalah terhitung dari tanggal 25 September 2023 sampai dengan 27 November 2023. Dalam menjalankan kegiatan selama PPL dilaksanakan dari hari Senin sampai Jumat dengan estimasi jam kerja dimulai pada Pukul 08:00-15:00 WIT. Dimana selama waktu tersebut mahasiswa akan mengerjakan tugas yang diberikan Pimpinan atau Pengawas Lapangan. Adapun rutinitas yang dilakukan karyawan pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Sorong sebelum aktivitas kerja adalah dimulai dengan mengisi absen hadir kerja.

Salah satu tugas yang diberikan kepada mahasiswa PPL adalah kegiatan terkait penjualan tiket. Ada beberapa jenis tiket yang disediakan untuk para pengguna jasa yaitu ekonomi dewasa, ekonomi anak, golongan I sampai golongan VII, dan barang curah. Tiket yang sudah dibeli dari petugas loket kemudian dibawa oleh pemakai jasa untuk diserahkan kepada petugas pelayaran saat akan menaiki kapal. Pemakai jasa adalah penumpang atau pemilik kendaraan/barang atau pihak penyewa fasilitas pelabuhan atau pemilik kapal yang menggunakan jasa fasilitas pelabuhan.

Petugas pelayaran bertugas untuk mengambil tiket dari pemakai jasa saat kapal akan berlabu di Dermaga. Setelah itu tiket tersebut dikumpulkan yang kemudian dibuat pelaporannya kepada Gedung Sentral (GS). Setelah kapal berangkat petugas pelayaran melakukan klaim di GS sekaligus menyerahkan tiket kepada petugas GS. Di GS petugas membuat laporan hasil penjualan dan membandingkan data antara tiket yang terjual pada Pelabuhan Penyebrangan Kota Sorong dengan data penjualan tiket kapal. Apabila terjadi perbedaan data maka dilakukan klaim data tiket terjual tersebut. Setelah diperiksa oleh petugas GS, maka tiket-tiket tersebut diserahkan kembali

kepada petugas keuangan untuk dilakukan aktivitas kembali sehingga tiket tersebut dapat digunakan untuk dijual kembali.

Ada beberapa kelemahan yang terdapat dalam sistem penjualan pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Sorong, diantaranya:

1. Perusahaan belum memiliki prosedur penjualan secara tertulis yang jelas.

   Perusahaan memang memiliki prosedur penjualan tetapi tidak memiliki penjelasan secara tertulis mengenai prosedur tersebut. Prosedur penjualan yang dimiliki dan sedang berjalan juga kurang sesuai dengan standar yang seharusnya. Selain itu, perusahaan juga belum memiliki flowchart terkait dengan prosedur kegiatan penjualannya.

Gambar 1: Pencatatan Stock Tiket

   Prosedur penjualan secara tertulis harus dibuat dan diperbaharui secara berkala apabila terjadi perubahan agar lebih memperjelas tugas setiap fungsi yang terkait di dalamnya dan memudahkan agar lebih memperjelas tugas setiap fungsi yang terkait di dalamnya dan memudahkan perusahaan menjalankan kegiatan penjualannya. Selain itu, perusahaan seharusnya membuat flowchart sebagai pendukung dalam melaksanakan pendistribusian dokumen-dokumen yang ada dan bagian-bagian atas dokumen tersebut terlihat lebih jelas.

2. Kurang baiknya pelayanan dalam penjualan tiket.

   Pelayanan merupakan kunci utama dalam berhasilnya suatu perusahaan. Dari hasil pengamatan dan wawancara kepada sejumlah penumpang dapat dilihat bahwa pelayanan dalam penjualan tiket tersebut kurang memuaskan pengguna jasa. Seperti kenaikan harga tiket tanpa

pemberitahuan dan tidak adanya petugas yang berjaga pada loket sehingga pengguna jasa harus menunggu.

3. Masih terdapat penumpang yang tidak bertiket.

Masalah ini juga menjadi tugas besar bagi perusahaan. Perusahaan harus lebih tegas lagi dalam sistem pengamananya karena dengan adanya penumpang yang mematuhi peraturan yang ada di perusahaan secara otomatis akan memeperkecil terjadinya kerugian dan apabila terjadi musibah dalam kapal maka penumpang yang memiliki tiket sudah dijamin keselamatanya dengan jasa asuransi.

A. Evaluasi Terhadap Pemisahan Tugas Yang Memadai

Pemisahan tugas dapat mngurangi ketidakberesan yang mungkin terjadi karena antara bagian pencatatan dan pelaksanaan dilakukan oleh bidang yang berbeda. Selain itu pemisahan tugas dapat dijadikan sebagai alat pengawasan antara bagian yang satu dengan yang lain. Pembagian tugas dan wewenang dalam perusahaan ini sudah cukup memadai, dapat dikatakan demikian karena:

1. Fungsi penerimaan kas terpisah dari fungsi keuangan

   Fungsi penerimaan kas yang berfungsi menerima pembayaran tunai dan menjaga penyimpanan kas terpisah dengan fungsi keuangan yang bertugas memonitor kas yang masuk ke perusahaan dan ada tidaknya kas untuk pengeluaran perusahaan. Hal ini dilakukan oleh perusahaan agar fungsi keuangan dapat melakukan pengawasan terhadap jumlah kas yang masuk dan keluar dari kas perusahaan yang dipegang oleh fungsi keuangan.

2. Fungsi keuangan terpisah dari fungsi akuntansi

   Perusahaan telah melakukan pengendalian internal yang baik dalam pemisahan fungsi ini. fungsi keuangan berada di bagian keuangan yang bertugas terhadapa pengawasan kas perusahaan dan fungsi akuntansi bertanggungjawab atas pencatatan atas transaksi serta laporan hariah penjualan.

B. Evaluasi Terhadap Otoritas yang Sesuai dari Transaksi dan Aktivitas

Dalam suatu perusahaan, setiap transaksi yang terjadi harus berdasarkan atas otoritas dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Catatan, formulir dan dokumen merupakan media yang digunakan untuk merekam dan mencatat terjadinya

transaksi. Oleh karena itu, penggunanya harus diawasi sedemikian rupa agar dalam pelaksanaanya transaksi tersebut diotorisasi secara jelas dan sesuai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya sistem otorisasi ini diharapkan dapat menunjang terwujudnya sistem pengendalian internal yang memadai. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesalahan atau kecurangan yang mungkinterjadi disebabkan oleh faktor internal. Dan dalam organisasi, setiap transaksi keuangan melalui sistem otorisasi tertentu tidak ada satu transaksi yang terjadi tanpa otorisasi dari pihak berwenang. Proses otorisasi ini dilakukan dengan cara membubuhkan tanda tangan pejabat atau yang berwenang. Dengan adanya otorisasi maka pengawasan internal terhadap data akuntansi dan kekayaan dapat terjamin keamanan dan keandalannya.

C. Evaluasi Terhadap Dokumen dan Catatan yang Memadai

Dokumen menyediakan bukti berkaitan dengan keterjadian dari transaksi dan harga, karakteristik dan jangka waktu transaksi. Ketika dokumen diotorisasi baik dengan tanda tangan ataupun stampel dari pihak yang berwenang, maka dokumen menyediakan dasar penetapan tanggungjawab dalam mengotorisasi dan mencatat transaksi. Catatan mencakup daftar gaji karyawan, dan laporan penjualan tiket yang sudah diotorisasi oleh bagian keuangan.

Dari hasil observasi perusahaan dan wawancara dengan bagian administrasi, penulis menemukan beberapa temuan terkait dokumen dan catatan yang memadai. Dibawah ini diuraikan beberapa penggunaan dokumen dan catatan yang telah sesuai dan memadai :

a. Membuat laporan produksi dan pendapatan hasil penjualan tiket, laporan tersebut dibuat menjadi:
    1) Laporan penjualan tiket penumpang
    2) Laporan penjualan tiket kendaraan
    3) Laporan penjualan tiket barang

Gambar 2: Mengimput Penjualan Tiket

b. Membuat Laporan Produksi dan Pendapatan Secara Berkala
    1) Membuat laporan harian produksi dan pendapatan pelabuhan, dimana bagian penjualan sebagai penanggungjawabnya.
    2) Membuat laporan bulanan produksi dan pendapatan pelabuhan, dan laopran jasa pelabuhan, dimana pemimpin sebagai pihak yang bertanggungjawab.

c. Membuat Laporan Saldo

Jika terdapat tiket rusak, dibuat laporan bulanan, dipertanggungjawabkan oleh koordinator. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan, secara khusus bagian penjualan telah memiliki pengendalian internal yang baik. Dengan adanya dokumen penjualan tiket akan memudahkan pengendalian internal atas dokumen yang hilang dan sebagai bantuan dalam mencari dokumen ketika mereka diperlukan di kemudian hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telahdikemukaan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Dokumen dan catatan yang digunakan pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Sorong sudah memadai, karena:

a. Membuat Laporan Produksi Dan Pendapatan Hasil Penjualan Tiket
b. Membuat Laporan Produksi dan Pendapatan Secara Berkala
c. Membuat Laporan Saldo

2. Dari hasil penelitian pada PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Sorong atas pengendalian internal pada prosedur penjualan, masih terdapat beberapa kelemahan yang ditemui dalam perusahaan yang tidak mendukung pencapaian tujuan pengendalian internal:
    a. Perusahaan belum memiliki prosedur penjualan secara tertulis yang jelas
    b. Kurang baiknya pelayanan dalam penjualan tiket
    c. Masih terdapat penumpang yang tidak bertiket.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki. 1998. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Dunia, Firdaus. 2010. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Komaruloh, Deri. 2012. *Peranan Sistem Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Sistem Informasi dan Komunikasi Penjualan Tiket Masuk (Studi Kasusu pada Water Splash Indihiang Tasikmalaya)*. Skripsi. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.

Wiratna, Sujarweni. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Bary Press Yogyakarta.